

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Struktur Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Struktur Modal**

Investor menanamkan sejumlah dana pada suatu perusahaan dengan harapan memperoleh pengembalian yang menguntungkan. Menurut Brigham (2001:137), “Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, makin besar kebutuhannya akan tambahan biaya”. Perusahaan menerima tambahan biaya dari pinjaman dana yang digunakan sebagai modal berupa investasi dari pihak investor. Penggunaan dana pinjaman ini bertujuan agar dapat membantu melancarkan serta menjamin kelangsungan kegiatan operasional agar diperoleh laba yang sesuai dengan target perusahaan. Struktur modal dari dana pinjaman (*financial leverage*) dapat dianalisis guna melihat pengaruh hutang terhadap kemungkinan perolehan keuntungan bagi perusahaan.

Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Agus Sartono (2008:225) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Sedangkan menurut Sawir (2008:10): Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Struktur modal menurut Riyanto (2008 : 296) adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Jadi, untuk mengukur struktur modal, peneliti menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Ahmad Rodoni dan Herni (2010:279) Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana

jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

## 2.2 Solvabilitas

Menurut Munawir (2010:32), “Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.” Sedangkan menurut Riyanto (2010:32), “Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).”

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

Menurut Riyanto (2010:33), dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan:

1. Perusahaan yang likuid tetapi solvabel.
2. Perusahaan yang likuid dan solvabel.
3. Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid.
4. Perusahaan yang insolvabel dan illikuid.

Bagi perusahaan yang insolvabel maupun illikuid, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesukaran finansil, yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya. Tingkat solvabilitas itu sendiri dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:

1. Menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang.
2. Mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

(Riyanto,2010:25)

Rasio solvabilitas atau yang sering juga disebut rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir,2012:151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:152), rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

### **2.2.1 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas**

Biasaya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas anatara lain:

1. *debt to asset ratio* (DAR)
2. *debt to equity ratio* (DER)
3. *long term debt to equity ratio* (LDER)
4. *tangible assets debt coverage*
5. *current liabilities to net worth*
6. *times interest earned* (TIE)
7. *fixed charge coverage*
8. *equity to total assets ratio* (EAR)

Jadi rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

#### 2.2.2.1 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2008:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Marggaretha *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2008:156) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{DAR} = \frac{\mathbf{Total\ Debt}}{\mathbf{Total\ Asset}}$$

#### 2.2.2.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut Kasmir (2012:158), rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang..

Menurut (Brigham dan Houston,2001 : 58) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut kasmir (2008:158) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Hutang}}{\mathbf{Ekuitas}}$$

### 2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Menurut Munawir (2010:33), “Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity. Selanjutnya Hasil pengambilan ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Riyanto (2010:331), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Menurut Riyanto (2010:36), ada dua cara penilaian profitabilitas, yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi, ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.
2. Rentabilitas Modal Sendiri atau Rentabilitas Usaha, ialah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan Kasmir (2012:151) menambahkan, bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan . Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jadi rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

### 2.3.1 *Return on Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2008:204) *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Prastowo (2002:86) *Return on Equity* (ROE) nilai yang digunakan apabila kita ingin melihat tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Hanafi (2003:85) *Return on Equity* (ROE) yaitu sebagai rasio ini mengukur kemampuan perusahaan laba berdasarkan modal sendiri tertentu. Menurut Sartono (2011:124), ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumus dari *Return on Equity* (ROE) kasmir (2008:204) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam

memperoleh laba dalam suatu periode, dan menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang dilakukan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan.

### 2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:198) adalah:

- a. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## 2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai pengaruh struktur modal yaitu lain *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yoseph F Simarmata (2010)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada	Dependen: -DAR ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ),	- <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to</i>

		<p>Industri Makanan dan Minuman Yang Go Public</p>	<p>DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)          Independen:          LDER (<i>Longterm Debt to Equity Ratio</i>)</p>	<p><i>Equity Ratio</i> dan <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.          2. <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.          3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas          4. <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas</p>
--	--	--	--	---

2	Rindi Williana (2012)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen: -DAR ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ),  -DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) Independen ROE ( <i>Return on Equity</i> )	- <i>Debt to Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Y. - <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y. - <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
3	Nurhasanah (2012)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen: -DAR ( <i>Debt to Ratio Aset</i> ),	-Berdasarkan uji simultan disimpulkan bahwa variabel struktur modal berupa <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan tidak berpengaruh secara

			<p>-DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Independen: ROE (<i>Return on Equity</i>)</p>	<p>signifikan terhadap ROE. -Berdasarkan hasil uji parsial Debt to Asset Ratio secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Dan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.</p>
4	Stein, EdithTheresa (2012)	PengaruhStrukturModal( <i>Debt EquityRatio</i> )Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode2006-	<p>Dependen: -DAR (<i>Debt to Ratio Aset</i>),  -DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Independen:</p>	<p>-Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. -secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak</p>

		2010)	ROE ( <i>Return on Equity</i> )	berpengaruh positif terhadap Y.
--	--	-------	---------------------------------	---------------------------------

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, terdapat ketidak konsistenan pada hasil pengujian variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka peneliti akan meneliti kembali dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset, Sugiono (2009). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah ROE yang dipengaruhi oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (ROE).

### 2.4.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Apabila DAR mengalami rasio yang tinggi, maka artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*Ho* : *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

*Ha* : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

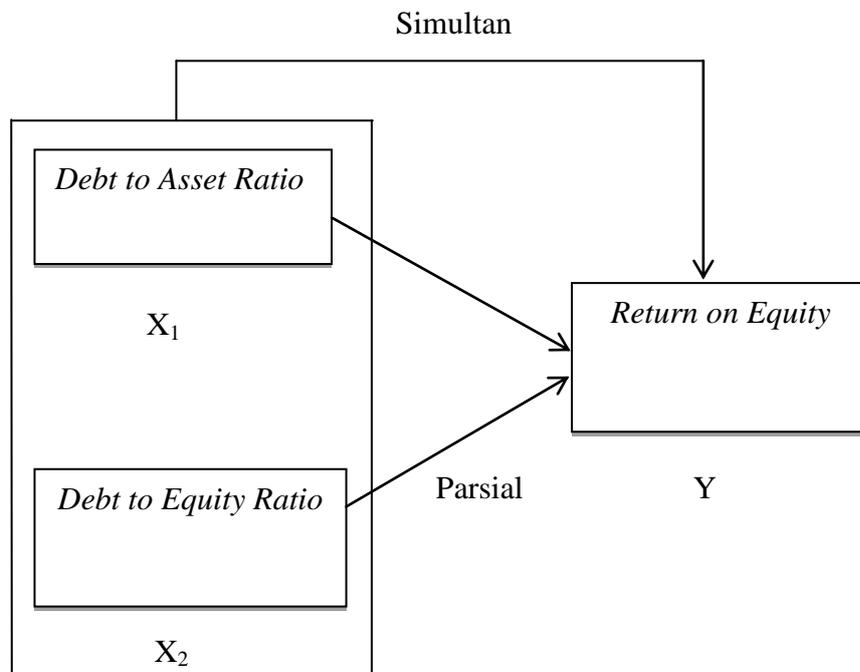
### 2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Tinggi rendah *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang

ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*) demikian sebaliknya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H<sub>0</sub>* : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

*H<sub>a</sub>* : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*



**Gambar 1 Kerangka Konsep Pemikiran**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on Equity* ( $Y$ ), baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumus masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (X_1)$  secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (Y) .

$H_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (X_2)$  secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (Y).

$H_2 = Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (X_1), Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (X_2)$  secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (Y).